

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA MENGESTA SEBAGAI DESA WISATA BERBASIS EKOWISATA

Ni Nyoman Sri Astuti
Dosen Politeknik Negeri Bali
merryoming@yahoo.com

ABSTRAK:Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Mengesta, dan strategi pengembangan potensi Desa Mengesta sebagai desa wisata berbasis ekowisata. Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif dan SWOT analysis. Hasil penelitian ini adalah potensi atraksi wisata alam yaitu areal persawahan dan perkebunan, sistem terasering persawahan, panorama alam pegunungan, sumber air panas dan spiritual; potensi social budaya yaitu berupa keragaman beragama dengan hadirnya 3 agama yaitu Hindu, Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan desa wisata melalui program-program antara lain: Mengembangkan dan Meningkatkan daya saing produk dan usaha pariwisata, Meningkatkan pangsa pasar pariwisata melalui kegiatan promosi, Meningkatkan Kerjasama / Sinergi Multi-Stakeholders Dalam Program Pengembangan Kepariwisata Desa Mengesta, Pengembangan SDM dan Tenaga Pengelola Kepariwisata, Peningkatan Pemberdayaan Dalam Keterlibatan Masyarakat.

Kata Kunci : strategi pengembangan, desa wisata

ABSTRACT: *The purpose of this study is to determine the potential of Mengesta village, and the strategy to develop the potential of Mengesta village as a tourism village, based on ecotourism. This study is classified as qualitative research and SWOT analysis. The results of this study have potential of natural tourist attraction, such as rice fields and plantations, rice terracing system, mountainous scenery, hot springs and spiritual as well as social and cultural potential in the form of religious diversity in the presence of 3 religions which are Hinduism, Protestantism and Catholicism. Various strategies are potentially deployed to develop tourism in the village such as developing and increasing the competitiveness of products and tourism businesses, increasing market share of tourism through promotional activities, increasing the cooperation / synergy of multi-stakeholders in Mengesta village in the form of developing Tourism Program, Human Resources and Tourism power business, empowering the community involved.*

Keywords : tourism village, development strategy

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta mengenal budaya bangsa. Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu dengan sector-sector pembangunan lainnya serta antara berbagai usaha kepariwisataan yang kecil, menengah dan besar agar saling menunjang. Hal ini didukung oleh kondisi geografis Indonesia yang berada dalam iklim tropis sehingga sangat mendukung untuk pengembangan kepariwisataan dengan potensi alam dan budayanya. Bali sebagai salah satu tujuan wisata favorit dunia masih memiliki

banyak potensi alam untuk dikembangkan sebagai objek wisata pilihan bagi wisatawan. Bali dengan potensi dan keunikannya di masing-masing kabupaten, melengkapi pilihan bagi wisatawan untuk berkunjung.

Perkembangan industri pariwisata di Bali begitu pesat. Laju pertumbuhan sarana dan prasarana begitu cepat menarik para investor untuk membangun akomodasi dimana-mana yang memakan lahan produktif. Dampak positif dari perkembangan pariwisata di Bali adalah terbukanya lapangan pekerjaan yang otomatis dapat meningkatkan pendapatan masyarakatnya, serta meningkatkan pengetahuan bagi masyarakatnya akibat dari arus globalisasi yang menyertai kegiatan pariwisata itu sendiri. Namun tidak dipungkiri dampak negatif dari kegiatan pariwisata ini juga cukup mengkhawatirkan dimana terjadinya alih fungsi lahan pertanian yang mengakibatkan kurangnya lahan pertanian, daerah resapan, dampak social masyarakat serta keamanan. Mengingat pariwisata Bali adalah pariwisata budaya yang berakar pada pertanian dengan lahan persawahan dan terasering serta dengan system pengairan sawah yaitu subak yang semakin lama semakin berkurang dan yang terburuk adalah terjadinya kehilangan identitas pariwisata Bali. Selain itu semakin banyaknya akomodasi yang tumbuh di Bali melahirkan persaingan harga yang tidak sehat akibat dari kelebihan jumlah kamar di Bali.

Kondisi ini akan mengancam kepariwisataan Bali sendiri, kehilangan identitas pariwisata serta kejenuhan bagi wisatawan dengan bentuk wisata *mass tourism*. Desa Wisata merupakan salah satu solusi yang dikembangkan untuk meyelamatkan wisata Bali. Melalui program pemerintah dalam mengembangkan program pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat pedesaan maka dikembangkanlah desa wisata dengan tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa, berskala kecil, mengutamakan pelestarian alam dan lingkungan, berdampak positif terhadap kehidupan social budaya masyarakatnya.

Salah satu desa yang dikembangkan sebagai Desa Wisata adalah Desa Mengesta yang terletak di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Desa ini memiliki potensi alam yang sangat besar yang mampu menunjang pengembangan Desa Wisata berbasis Ekowisata, seperti lahan persawahan yang luas, lingkungan yang sejuk dan asri, terdapat sumber air panas alami, dan mata pencaharian penduduknya sebagian besar sebagai petani.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apa potensi yang dimiliki Desa Mengesta untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berbasis Ekowisata?
- b. Bagaimanakah strategi pengembangan Desa Mengesta sebagai Desa Wisata berbasis Ekowisata?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui yang dimiliki Desa Mengesta untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata berbasis Ekowisata
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan Desa Mengesta sebagai Desa Wisata berbasis Ekowisata

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

Bagi pengambil kebijakan di Desa Mengesta sebagai pertimbangan dalam pengembangan Desa Mengesta menjadi desa wisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan fakta sebagaimana adanya sesuai dengan kenampakan dan sesuai dengan kerangka acuan penelitian. Fenomena yang diperoleh kemudian dianalisis, Nasution (2000). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, metode deskriptif dengan memusatkan perhatian pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis ini dilandasi oleh keyakinan terhadap asumsi bahwa strategi efektif akan mampu memaksimalkan kekuatan dan mengeksploitasi peluang serta disaat bersamaan mampu memaksimalkan kelemahan dan meminimalisir berbagai ancaman. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis SWOT, yang meliputi :

1. Strategi SO (*Strength Opportunity Strategy*), yaitu analisis strategi yang dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan eksternal dengan sebesar-besarnya.

2. Strategi WO (*Weakness Opportunity Strategy*), yaitu analisis strategi yang diterapkan untuk memperbaiki kelemahan lingkungan internal dengan memanfaatkan peluang yang ada dari lingkungan eksternal.
3. Strategi ST (*Strenght Treath Strategy*), yaitu analisis dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari atau mengatasi ancaman yang datang dari lingkungan eksternal.
4. Strategi WT (*Weakness Threat Strategy*), yaitu analisis strategi yang didasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Desa Mengesta

Pada awalnya Desa Mengesta terdiri dari Dua Desa Adat yaitu Desa Adat Piling dan Desa Adat Belulang, dimana Desa Adat Belulang berkembang menjadi Desa Adat Kedampal, Desa Adat Mengesta dan Desa Adat Wongaya Betan, dengan perkembangan Desa Dinas maka Desa Mengesta terdiri dari 6 (enam) banjar yaitu:

- Banjar Piling Kawan
- Banjar Piling Kanginan
- Banjar Mengesta
- Banjar Kedampal
- Banjar Belulang
- Banjar Wongaya Betan

Pada tanggal 28 Februari 2003 dengan Surat Keputusan Desa Mengesta, No 4 Tahun 2003 mengajukan permohonan pemekaran Banjar Piling Kawan dan Piling Kanginan, karena batas wilayah kedua Banjar Dinas tersebut tidak jelas dan jumlah penduduknya cukup banyak. Dan pada tanggal 25 September 2003 dengan Surat Keputusan Bupati Tabanan No. 517 tahun 2003 ditetapkan Banjar Piling Tengah sebagai Banjar Dinas yang baru merupakan hasil pemekaran Banjar Piling Kawan, sehingga sejak tanggal 25 September 2003 Desa Mengesta terdiri dari 7 (tujuh) Banjar Dinas dengan urutan :

- Banjar Piling Kawan
- Banjar Piling Kanginan
- Banjar Kedampal
- Banjar Belulang

- Banjar Wongaya Betan
- Banjar Mengesta
- Banjar Dinas Piling Tengah

Desa Mengesta dibatasi dengan wilayah desa lain di sekitarnya yaitu :

- Sebelah Utara : Desa Jatiluwih
- Sebelah Timur : Desa Beraban
- Sebelah Selatan : Desa Pitra
- Sebelah Barat : Desa Lalang Linggah

Potensi Kepariwisataaan Desa Mengesta

1. Potensi Alam

Jenis-jenis potensi alam yang ada di Desa Mengesta yaitu: areal persawahan dan perkebunan yang luas, sistem terasering persawahan, panorama alam pegunungan, sumber air panas dan spiritual.

Secara rinci potensi tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a). Areal persawahan dan perkebunan yang luas

Secara geografis desa mengesta termasuk daerah pegunungan dengan ketinggian + 450 m diatas permukaan laut yang morfologi wilayah/bentang alamnya berbukit dengan bentang kawasan persawahan dengan pekebunan dengan kesuburan tanah yang sangat baik. dari luas wilayah yaitu 880,192 ha yang ada, sekitar 422,462 ha digunakan untuk persawahan dan 211,116 ha untuk perkebunan.

b). Sistem Terasering Persawahan

Areal persawahan yang luas dengan bentang alam yang berbukit membuat petani menggarap sawahnya dengan system berundak-undak atau berterasering serta pematang sawah yang cukup luas. Jika dilihat dari kejauhan atau dalam posisi yang cukup tinggi pemandangan ini sangat menarik dan bagus untuk dijual dalam paket trekking menuju areal persawahan.

c). Panorama Alam Pegunungan

Desa Mengesta termasuk daerah pegunungan yang berada dekat dengan Gunung Batukaru. Dilihat dari lokasinya Desa Mengesta berada di kaki gunung Batukaru. Dengan areal persawahan yang terbentang luas dan berlatar Gunung Batukaru dengan

suhu yang sejuk, sehingga memberikan sudut pandang yang baik jika kita melihat sekeliling daerah ini.

d). Sumber Air Panas dan Spiritual

Terdapat 2 sumber air panas alami di Desa Mengesta yaitu di Banjar Piling dan Banjar Belulang namun yang sudah terkenal dan dikelola oleh masyarakat bekerja sama dengan investor adalah Air Panas di Desa Belulang yang berdekatan dengan Pura Luhur Batu Panes. Objek ini sering digunakan sebagai tempat permandian, pengobatan penyakit tulang dan kulit dan juga digunakan sebagai tempat penyucian sebagai rangkaian dari wisata spiritual.

2. *Potensi Sosial Budaya*

Potensi sosial budaya di Desa Mengesta yang paling menarik dan dijadikan percontohan tentang kerukunan umat beragama adalah adanya 3 agama yang hidup berdampingan satu sama lain yaitu agama Hindu, Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Hal ini terjadi di Dusun Piling Desa Mengesta, dari total 800 jiwa jumlah penduduk terdapat 90 orang yang menganut agama Kristen protestan, diikuti 60 orang yang menganut agama Kristen Katolik, dan sisanya mayoritas memeluk agama Hindu. Hadirnya agama Kristen Protestan di Desa Mengesta sudah dimulai sejak tahun 1938 disusul kemudian tahun 1976 hadirnya agama Kristen Katolik. Pemeluk agama Kristen dan Katolik ini sebagian besar hidup di Banjar Piling dan merupakan warga asli Desa Mengesta. Mereka menjadi pemeluk agama Kristen dan Katolik sudah hampir 4 generasi. Kerukunan beragama di Desa tersebut sangat kental terasa dimana jika ada upacara kematian warga, tanpa melihat unsur agama warga diwajibkan secara bergiliran dalam sebuah kelompok yang disebut “Tempekan” untuk bekerja membuat lubang kuburan untuk warga yang meninggal dan melakukan proses “Megebag” yaitu berjaga malam dirumah warga yang meninggal. Kerukunan antar umat tersebut tidak hanya terlihat dalam proses kematian saja namun toleransi dalam kegiatan sosial budaya lainnya.

Analisis SWOT Pengembangan Potensi Desa Mengesta

Desa Mengesta memiliki potensi wisata dan peluang yang dapat dikembangkan, namun dalam proses pengembangannya terdapat pula berbagai masalah dan tantangan yang harus mendapat perhatian khusus. Adapun Analisis SWOT Desa Mengesta adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan

- a. Desa Mengesta memiliki keindahan panorama persawahan dengan terasering dan berada di wilayah dataran tinggi dengan latar belakang pegunungan serta letak yang strategis.
- b. Adanya sumber air panas di Belulang sebagai objek wisata dan mempunyai khasiat untuk mengobati sakit kulit
- c. Adanya Pura Khayangan Jagat yaitu Pura Luhur Batu Panes yang juga berfungsi sebagai tempat wisata spiritual.
- d. Adanya kelembagaan tradisional yaitu Subak yang masih memegang teguh aturan adat setempat
- e. Adanya kerukunan beragama dalam masyarakatnya
- f. Keramahtamahan penduduk.

2. Kelemahan

- a. Belum tersedianya fasilitas dan prasarana pariwisata yang memadai seperti gardu pandang di beberapa lokasi strategis untuk melihat pemandangan terasering, tempat parkir dan toilet umum.
- b. Belum adanya jalan-jalan setapak yang memadai serta tertata dengan baik untuk akses menuju kebun petani.
- c. Belum tertatanya potensi sumber air panas dengan baik
- d. Masyarakat belum sepenuhnya sadar wisata dan perlu ditingkatkan kemampuan berbahasa minimal bahasa Inggris.
- e. Kurangnya kerjasama dengan pihak investor dalam mengembangkan potensi wisata yang ada.
- f. Belum adanya upaya promosi yang terintegrasi dengan baik dari pemerintah ataupun aparat desa setempat.

3. Peluang

- a. Pertumbuhan ekonomi global semakin tinggi. Terjadi peningkatan indeks ekonomi yang signifikan terutama di wilayah Asia Pasifik.
- b. Kemajuan Teknologi Informasi dan transportasi yang semakin berkembang dengan pesat.
- c. Adanya kebijakan penerbangan salah satunya "Open Sky" yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bali.
- d. Lokasi Desa Mengesta yang strategis yang berdekatan dengan Objek wisata utama di Kabupaten Tabanan.
- e. Adanya kebijakan Otonomi Daerah

- f. Perbaiki citra keamanan Bali
 - g. Adanya kecenderungan permintaan akan wisata alam dan pelestarian lingkungan.
4. Ancaman
- a. Ancaman terorisme global yang semakin meningkat.
 - b. Meningkatnya persaingan. Adanya pengembangan produk wisata yang sejenis di hampir semua kabupaten di Bali serta pengembangan produk yang sama di Negara-negara kompetitor.
 - c. Meningkatnya kriminalitas terhadap orang asing di daerah pariwisata Bali.
 - d. Adanya isu-isu di bidang sosial politik yang mengancam hubungan Indonesia dengan Negara asal wisatawan.

Analisis Isu-Isu Strategis Pengembangan Potensi Desa Mengesta

Mengacu pada hasil analisis SWOT tersebut di atas, maka dapat diperoleh beberapa isu strategis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengembangan dan Peningkatkan daya saing produk dan usaha pariwisata
Untuk mengembangkan dan meningkatkan daya saing produk dan usaha pariwisata diperlukan usaha terus-menerus guna mengembangkan dan pemeliharaan objek wisata. Pengembangan produk wisata ini selain menjadi keperluan sektor pariwisata itu sendiri tentunya terintegrasi dengan pembangunan daerah pada umumnya yang bersifat lintas sektoral. Kebijakan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada, dengan dibantu pemanfaatan kemajuan teknologi informasi dan transportasi.
2. Peningkatan pangsa pasar pariwisata melalui kegiatan promosi
Sebagai usaha meningkatkan kualitas promosi yang menarik, maka perlu adanya inovasi-inovasi dalam sistem promosi dengan peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan pemanfaatan letak geografis Desa Mengesta yang berada pada jalur wisata untuk mempromosikan potensi wisata yang dimiliki.
3. Peningkatan Kerjasama / Sinergi Multi-Stakeholders dalam Program Pengembangan Kepariwisata Desa Mengesta
Pembangunan sektor agar mampu melaju pesat tidak bisa hanya mengandalkan pendanaan dari pemerintah saja, untuk itu perlu kerjasama dengan berbagai sektor

usaha atau kerjasama dengan investor dalam pengembangan kepariwisataan suatu daerah.

4. Pengembangan SDM dan Tenaga Pengelola Kepariwisata.

Dengan adanya otonomi daerah mampu memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas SDM kepariwisataan. Peningkatan kualitas aparatur merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam menghadapi arus perubahan yang semakin cepat dan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja guna menunjang keberhasilan program pengembangan kepariwisataan.

5. Peningkatan Pemberdayaan Dalam Keterlibatan Masyarakat.

Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menaruh perhatian dan kepedulian pada kegiatan wisata dan kesediaan untuk bekerjasama secara aktif dan berlanjut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Desa Mengesta dapat dikembangkan sebagai Desa Wisata berbasis Ekowisata sesuai dengan kondisi alam dengan suasana pegunungan dan alam pedesaan serta lahan pertanian dan perkebunan yang subur. Diharapkan pengembangan potensi Desa Mengesta kedepannya melalui promosi yang baik, lebih meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak terkait, mengadakan program pendidikan dan pelatihan di bidang pariwisata dan bahasa untuk sumber daya manusia yang ada di Desa Mengesta serta menumbuhkan peran serta dan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya kegiatan pariwisata kedepan.

Dengan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang diberikan dalam usaha pengembangan potensi Desa Mengesta sebagai Desa Wisata antara lain :

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program pendidikan dan pelatihan yang terencana dan sistematis.
2. Melakukan pengemasan produk wisata, baik berupa objek maupun daya tarik serta fasilitas lainnya.
3. Peningkatkan upaya promosi dalam rangka untuk meningkatkan citra positif dan menghadapi persaingan yang semakin tajam.
4. Meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisakti, Laretna T, 2000. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Indonesia. Dalam Makalah Seminar Nasional
- Ardika, I Gde. 2001. *Paradigma Baru Pariwisata Kerakyatan Berkesinambungan*. Makalah
- Ardika, I Wayan. 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Denpasar: Universitas Udayana
- Arikunto, Suharsimi. (1995). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inskip, Edward. 1991. *Tourism Planning, An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York : Van Nostrand Reinhold
- Marpaung, Happy.2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung:Alfabeta
- Nasution (2000). *Metode Penelitian Deskriptif*. IKIP. Malang.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metode Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Pitana, I Gde. 1999. *Pelangi Pariwisata Bali*. Denpasar: Bali Post
- _____. 2002. "Pariwisata, Wahana Pelestarian Kebudayaan dan Diamika Masyarakat Bali". *Orasi Ilmiah Dalam Pengukuhan Guru Besar Unud* . Universitas Udayana
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukarsa, I Made. 1999.Pengantar Pariwisata. Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur.